

**PENERAPAN REWARD DAN PUNISHMENT DALAM MEMBENTUK DISIPLIN SANTRI DI PONDOK PESANTREN PUTRA AI WAHABIYYAH 1 BHRUL ULUM TAMBAKBERAS JOMBANG****Mohammad Lutfi Asari<sup>\*1</sup>, Machnunah Ani Zulfah<sup>\*2</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam  
Universitas KH. A. Wahab Hasbullah  
[mohammadlutfiasari@gmail.com](mailto:mohammadlutfiasari@gmail.com)

<sup>2</sup>Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Agama Islam  
Universitas KH. A. Wahab Hasbullah  
[machnunah313@gmail.com](mailto:machnunah313@gmail.com)



©2018 – JoEMS Universitas KH. A. Wahab Hasbullah Jombang ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

**ABSTRACT**

*In the perspective of Islamic education, reward and punishment which contains the meaning of giving punishment to a student / student who made a mistake or violation; and vice versa giving awards to students who are considered to have contributed or showed achievement, is a systematic educational pattern that has been taught in Islam. The Qur'an globally has signaled the existence of punishment and respect for each person's deeds. So from these assumptions, the writer was interested in making a study entitled: Application of reward and punishment in forming santri discipline in pondok pesantren putra al-wahabiyyah 1. This study aims to find out how the picture of the implementation of reward and punishment in pondok pesantren putra Al-wahabiyyah 1. Research this using a qualitative descriptive approach, the presence of researchers in the field is very important. The researcher acts directly as an instrument and as a data collector resulting from in-depth observations and is actively involved in the research. Data in the form of words were obtained from the informants, while additional data in the form of documents. Data analysis is done by examining existing data, then reducing data, presenting data and drawing conclusions and the final stage of data analysis is conducting data validity using persistence of triangulation observations.*

**Keywords:** Reward and Punishment, Students Discipline.

**ABSTRAK**

Dalam perspektif pendidikan Islam, reward dan punishment yang mengandung makna pemberian hukuman kepada seorang santri / murid yang melakukan kesalahan atau pelanggaran; dan sebaliknya pemberian penghargaan kepada para siswa yang dianggap telah berjasa atau menunjukkan prestasi, merupakan pola pendidikan sistematis yang telah diajarkan dalam Islam. Al Qur'an secara global telah memberikan isyarat adanya hukuman dan penghargaan terhadap setiap amal perbuatan seseorang. Jadi dari asumsi tersebut penulis tertarik untuk membuat penelitian yang berjudul: Penerapan reward dan punishment dalam membentuk disiplin santri di pondok pesantren putra al-wahabiyyah 1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran pelaksanaan reward dan punishment di pondok pesantren putra Al-wahabiyyah 1. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, maka kehadiran peneliti di lapangan sangat penting. Peneliti bertindak langsung sebagai instrument dan sebagai pengumpul data hasil observasi yang mendalam serta terlibat aktif dalam penelitian. Data yang berbentuk kata-kata diperoleh dari para informan, sedangkan data tambahan berupa dokumen. Analisa data dilakukan dengan cara menelaah data yang ada, lalu melakukan reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan dan tahap akhir dari analisa data ini mengadakan keabsahan data dengan menggunakan ketekunan pengamatan triangulasi.

**Kata Kunci :** Reward dan Punishment, Kedisiplinan Santri

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses pembentukan diri manusia secara menyeluruh, bukan hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan tetapi mengupayakan bagaimana agar menjadi manusia yang bermoral baik, mandiri, tanggung jawab serta mampu menghadapi kehidupan dengan tetap bijaksana. Pendidikan merupakan bidang yang sangat penting bagi manusia, karena dengan pendidikan mampu mengembangkan potensi yang ada di dalam diri manusia.

Bagi suatu bangsa, pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting demi kesejahteraan masyarakat, serta mampu mengantisipasi suatu hal yang akan menimpa. Di Indonesia terdapat sebuah lembaga pendidikan tertua yakni pondok pesantren.

Pondok pesantren merupakan salah satu contoh pendidikan nonformal yang eksistensinya masih diakui masyarakat sampai saat ini. Meskipun pada awalnya, nama pondok pesantren hanya dikenal di sebagian Wilayah Indonesia, tetapi pondok pesantren di identifikasikan oleh para ahli dengan nama yang diberikan untuk lembaga pendidikan islain tradisional di Indonesia.

Keberadaan pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional dalam proses berdirinya tidak terlepas dari peran kyai dengan ilmu yang dimilikinya serta dengan keikhlasan dalam beramal, perilakunya sesuai dengan apa yang disampaikan kepada masyarakat sebagai suri tauladan bagi para santri khususnya dan masyarakat pada umumnya. Dengan keadaan seperti itu, maka berdirilah sebuah lembaga kehidupan masyarakat yang mandiri dan ditunjang oleh sarana dan prasarana sebagai media kegiatan belajar mengajar.

Setiap peraturan yang diterapkan di pondok pesantren dimaksudkan untuk menanamkan kedisiplinan. Dalam menegakkan kedisiplinan ini diperlukan keteladanan dari kyai dan pengurus pondok pesantren.

Peraturan serta pendidikan yang diterapkan di pondok pesantren merupakan upaya untuk menanamkan rasa tanggung jawab serta disiplin dalam diri para santri, sehingga pondok pesantren sanggup tampil dalam sebuah lembaga pendidikan yang ideal. Maka, pemberian hukuman di dunia pendidikan merupakan bagian dari proses mendidik yang bertujuan mendorong anak didik agar memiliki kedisiplinan untuk belajar.

Al-Quran sebagai dasar utama pendidikan Islam, hal ini menggariskan metode mengasuh,

memelihara dan mendidik anak secara sempurna mulai metode keteladanan, perintah, nasehat cerita, ganjaran bahkan metode metode larangan atau hukuman dan yang lainnya, semua metode tersebut ditujukan pada manusia, jika dasar-dasar metode yang diterapkan searah dan sejalan terhadap apa yang digariskan Allah SWT, maka keselamatan perjalanan manusia akan terjamin serta terwujudkan peran, tujuan manusia sebagai khalifah Allah dimuka bumi ini.

Prinsip hukuman adalah jalan yang terakhir dan harus dilakukan secara terbatas dan tidak menyakiti anak didik. Tujuan utama dan pendekatan ini adalah untuk menyadarkan peserta didik dari kesalahan kesalahan yang ia lakukan.<sup>1</sup>

Kendatipun ganjaran itu adalah kebalikan dan imba'ngan logis dari hukuman, akan tetapi peranannya dalam penerapan kedisiplinan tidak begitu besar. Ganjaran diterapkan sebagai sarana mendorong mutu kecerdasan, bukan mutu jiwa dan karakter. Ganjaran lebih banyak berkaltan dengan keberhasilan.

Dalam konteks ini, pendidikan pesantren pada dasarnya merupakan pendidikan syarat dengan nuansa transformasi sosial. Pesantren berikhtiar meletakkan visi dan kiprahnya dalam kerangka pengabdian sosial yang pada mulanya ditekankan kepada pembentukan moral keagamaan yang diimplikasikan dalam penerapan *reward* dan *punishment* sehingga menumbuhkan kedisiplinan dalam jiwa santri, baik disiplin dalam belajar, disiplin waktu, maupun disiplin peraturan yang ada dan kemudian dikembangkan kepada rintisan-rintisan pengembangan yang lebih sistematis dan terpadu. Pondok pesantren juga menjadikan para santri sebagai manusia yang dapat berguna bagi orang lain. Selain itu juga menjadikan manusia yang benar serta pintar. Benar dalam hal perilaku serta tindakan dan pintar dalam melawan tantangan zaman.

Pondok Pesantren Putra Al Wahabiyyah 1 adalah pondok pesantren yang memfasilitasi pendidikan modern yang berbeda dengan pondok pesantren pada jaman dahulu yang masih terpusat pada pendidikan agama saja namun Pondok Pesantren Putra Al Wahabiyyah 1 juga mernpelajari keilmuan umum layaknya sekolah umum pada umumnya. Pesantren ini mempunyai asumsi bahwa pesantren mampu menumbuhkan

---

<sup>1</sup>Salminawati, Ilmu Pendidikan Islam, 2015, Bandung, Citapustaka Media Perintis, hal. 167.

nilai-nilai pokok yakni seluruh kehidupan ini diyakini sebagai ibadah.

Dan nilai pokok ini berkembang nilai-nilai luhur lainnya, seperti nilai keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, dan kedisiplinan. Disiplin yang diterapkan bertujuan untuk meningkatkan kualitas belajar santri dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) agar lebih baik dalam perkembangannya. Adapun tujuannya adalah untuk perkembangan pengendalian diri sendiri yaitu dalam hal mana santri dapat mengarahkan diri sendiri tanpa pengaruh dan pengendalian dan luar. Serta mampu mematuhi serta taat pada peraturan yang diterapkan di pondok. Karen itu para pengurus haruslah secara aktif dan terus menerus berusaha untuk memainkan peranan yang makin kecil dari pekerjaan pendisiplinan itu, dengan Cara bertahap mengembangkan pengendalian dan pengarahan diri sendiri itu padasantri.

Strategi untuk mencapai tujuan mengembangkan pesantren, antara lain melalui keteladanan pengasuhnya, Melalui nasehat-nasehat, bimbingan dan hukuman (*ta'zir*) serta ganjaran, disamping sejarah (*tarikh*) dan diterapkan dengan penuh disiplin. Sistem pendidikan tersebut menunjukkan kepribadian yang baik, bersahaja, sopan santun dan jarang sekali terjadi perkelahian, misalnya sesama santri atau dengan orang lain.

## **METODE**

Adapun jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Merupakan suatu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata yang dihubungkan hingga menjadi suatu kalimat maupun bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>2</sup>

Berdasarkan fokus dalam penelitian ini yaitu "penerapan *reward* dan *punishment* di Pondok Pesantren Putra Al Wahabiyyah 1 Ttambakberas Jombang, maka variasi pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologis. Pendekatan fenomenologis yaitu dimana peneliti berusaha memahami arti berbagai peristiwa dalam setting tertentu dengan kaca mata peneliti sendiri. Penggunaan pendekatan ini

dimulai dengan sikap diam, ditunjukkan untuk menelaah apa yang sedang dipelajari. Cara fenomenologis menitikberatkan pada berbagai aspek subjektif dari perilaku manusia, selanjutnya peneliti berusaha memahami bagaimana subjek memberi arti terhadap peristiwa-peristiwa yang terjadi di sekitar kehidupannya. Peneliti percaya bahwa berbagai cara manusia untuk menginterpretasikan pengalamannya lewat interaksi dengan oranglain.<sup>3</sup>

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penerapan *reward* dan *punishment* di Pondok Pesantren Putran Al Wahabiyyah 1 diberikan kepada santri sesuai dengan perbuatannya. Penerapan *reward* dan *punishment* dilaksanakan dengan tujuan agar para santri mempunyai sikap kedisiplinan dan juga mempunyai rasa tanggung jawab dalam menerapkan dan mentaati peraturan ditetapkan dipondok. Jika para santri sudah mempunyai sikap demikian, maka akan berdampak positif bagi kehidupan dan perilaku santri di pondok, dan dapat menghindarkan santri dari hal-hal yang negatif yang dapat merugikan. Dengan tujuan untuk mengontrol kesiapan santri untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan pondok. Dalam hal ini, penerapan *reward* dan *punishment* bisa dilaksanakan oleh ustadz pengampu selain yang telah ditetapkan dalam peraturan pondok. Karena pemberian *reward* ataupun *punishment* merupakan respon seseorang terhadap orang lain karena perbuatannya. Bedanya, kalau *reward* merupakan respon yang positif. Sedangkan *punishment* merupakan respon yang negatif. Adapun respons positif bertujuan agar tingkah laku yang sudah baik akan lebih bertambah frekuensinya sehingga akan lebih baik lagi di masa mendatang. Sedangkan respons negatif (hukuman) bertujuan agar seseorang yang memiliki tingkah laku yang tidak baik itu dapat berubah dan lambat laun akan mengurangi perilakunegatifnya.

Dalam realita yang ada peneliti banyak menemukan penerapan *punishment* lebih dominan, dikarenakan seringnya terjadi pelanggaran. Akan tetapi secara langsung asatidz pada waktu berlangsungnya pembelajaran, sebenarnya sudah menerapkan *reward* yang berupa pujian. Jadi tidak menutup kemungkinan kalau *reward* lebih dominan dalam memotivasi parasantri. Penerapan *reward* bukan berupa materi saja. Akan tetapi

<sup>2</sup> Lexy J. Moleong, (2014), *Melodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, hal.6.

<sup>3</sup> 'Salim dan Syalmnn, (2015), *Mewilologi penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media, hal.88.

berupa pujian. Sedangkan dalam penerapan *punishment* masih identik dengan fisik. Walaupun demikian tidak sampai memberi rasa sakit terhadap santri.

Selain itu juga, dalam menghukum sekiranya memberikan kontribusi positif yang mana dapat menumbuhkan motivasi dalam diri para santri. Misalnya dalam menerapkan reward di kelas, bagi santri yang aktif dalam kelas serta disiplin, diberi pujian oleh ustadz pengampu.

Sedangkan dalam penerapan *punishment*, bagi santri yang melanggar tata tertib pondok dikenakan sanksi berupa catatan point atau berupa peringatan dari pengurus pondok. Selain itu, ustadz pada waktu mengajar juga menerapkan reward atau *punishment*, seperti santri yang tidak masuk madrasah maka hukumannya selain diberi point pelanggaran, juga diberi *ta'zir*. Dalam penerapan *reward* dan *punishment*, tentunya memiliki bentuk-bentuk hukuman yang diterapkan di pondok pesantren Putra Al Wahabiyyah 1. Melalui wawancara dan pengamatan yang peneliti lakukan ada dua bentuk hukuman yang diterapkan di Pondok Pesantren Putra Al Wahabiyyah 1, yaitu : Hukuman fisik dan non fisik

Penerapan *reward* dan *punishment* tentu diharapkan dapat menimbulkan motivasi bagi santri dan juga menimbulkan efek jera bagi santri, namun tak jarang ada santri yang ketika la menerima *reward* dari ustadz dan ustadzah malah menimbulkan kesombongan bagi diri santri itu sendiri. Peneliti juga mendapati para ustadz dan ustadzah cenderung membanding-bandingkan antara santri yang taat akan berdisiplin dan santri yang sering melanggar disiplin.

Kemudian peneliti juga menemukan bahwa ada sebagian dari santri dan santriwati yang sudah kebal akan hukuman, tidak ada lagi efek jera bagi santri tersebut ketika diterapkan hukuman kepada dirinya, salah satu alasan yang peneliti dapati adalah bahwa hukuman yang la terima cenderung itu-itu saja dan ia juga sudah terbiasa dihukum sehari-harinya. Namun banyak juga santri yang merasa jera ketika diberikan hukuman atas dirinya, beberapa faktor yang menimbulkan efek jera bagi santri, salah satu sebab santri jera jika terkena hukuman ialah, mereka malu dan takut dimarahi oleh orang tuanya ketika terkena hukuman yang diterima, kemudian peneliti juga mendapati bahwa sebab malu jika dilihat oleh lawan jenis mereka yang mereka sukai. Penerapan *reward* dan *punishment* tidak akan berjalan dengan sendirinya, melainkan perlu kesadaran pada diri santri, latihan, kebiasaan, dan juga adanya

kepedulian dari pengurus. Karena tujuan dari penerapan *reward* dan *punishment* itu adalah sebagai motivasi serta menumbuhkan kesadaran dan kedisiplinan dalam diri santri. Dengan adanya *reward* sebagai penghargaan atas apa yang telah dicapai oleh santri. Serta ada konsekuensi logis jika santri tidak bisa melaksanakan apa yang sudah menjadi wewenang dalam kegiatan di pondok sehingga santri mendapat hukuman dengan penuh kesadaran. Setelah sadar, mereka akan belajar dari kesalahannya, dan ketika mereka tahu itu salah, maka mereka akan senantiasa berhati-hati dalam bertindak.

Dari pernyataan di atas dalam penerapan *reward* dan *punishment* di Pondok Pesantren Putra Al Wahabiyyah 1 terdapat 2 faktor, yaitu:

- a. Faktor pendukung
  - 1) Pengurus pondok mempunyai komitmen yang kuat untuk menegakkan aturan mengenai permasalahan *reward* dan *punishment* yang dilaksanakan
  - 2) Adanya pengabdian dari alumni yang masih tinggal di pondok, sehingga dapat membantu kinerja ustadz dan pengurus.
  - 3) Amanat dari pengasuh yang dituangkan kepada para pengurus.
- b. Faktor penghambatnya adalah sebagai berikut:
  - 1) *Pengawasan* yang masih lemah dari pengurus.
  - 2) Kurang konsisten dalam penerapan *reward* dan *punishment*.
  - 3) Kurangnya kesadaran pada diri santri
  - 4) Pengaruh lingkungan tempat tinggal ataupun pergaulannya
  - 5) Kurangnya hubungan interpersonal antara santri dengan pengurus pondok terutama santri yang bermasalah terhadap tata tertib
  - 6) Belum menyadari manfaat kedisiplinan yang akan diterapkan dalam hidupnya nanti.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Penerapan *reward* dan *punishment* di Pondok Pesantren Putra Al Wahabiyyah 1 dapat dilaksanakan oleh pengurus maupun ustadz pengampu. Karena penerapan *reward* dan *punishment* merupakan respon para pengurus terhadap santri yang melanggar tata tertib. Penerapan *reward* bukan berupa materi saja, akan

tetapi bisa dengan pujian. Sedangkan *punishment* yang diterapkan masih identik dengan fisik, tetapi tidak sampai memberikan rasa sakit pada santri, seperti halnya: berdiri di depan halaman pondok sambil membaca Al Qur'an bagi santri yang tidak mengikuti beberapa kali jamaah sholat dimushola. Penerapan *reward* dan *punishment* mempunyai tujuan agar para santri mempunyai sikap kedisiplinan dan juga mempunyai rasa tanggung jawab dalam menerapkan dan mentaati peraturan ditetapkan di pondok dengan penuh ikhlas, serta dalam menjalaninya tanpa adapaksaan.

Melalui bentuk-bentuk *reward* dan *punishment* yang diterapkan di pondok pesantren Putra Al Wahabiyyah 1 sudah sepadan dengan apa yang diperbuat oleh santri. Adapun bentuk-bentuk dari *reward* itu sendiri haruslah tidak berlebihan juga bentuk-bentuk dari *reward* itu sendiri haruslah sudah difikirkan terlebih dahulu apakah memiliki dampak yang positif atau malah menimbulkan dampak yang negatif. Begitu juga dalam penerapan *punishment*, jangan pernah menerapkan hukuman dengan mengikuti hawa nafsu yang ada, dan betuk hukuman yang diterapkan haruslah sesuai dengan peraturan dan batasan-batasan yang sesuai dengan Undang-Undang yang ada. Agar tidak melanggar HAM.

Dampak *reward* dan *punishment* dapat menunjang bagi tercapainya pendidikan di pesantren. Dengan adanya *reward* dan *punishment* santri dapat termotivasi, serta mampu memperbaiki kesalahan yang telah dilakukannya dan juga lebih berhati-hati dalam bertindak.

Adanya faktor yang mempengaruhi dalam penerapan *reward* dan *punishment*. Adapun faktor-faktornya adalah sebagai berikut :

- a. Faktor pendukung, pengurus mempunyai komitmen yang kuat, adanya pengabdian dari alumni, tata tertip yang sudah disepakati oleh pengurus dan penguasaan saantri, dan lingkungan yang kondusif.
- b. Faktor penghambat: lemahnya pengawasan, penerapan *reward* dan *punishment* yang kurang konsisten, kesadaran santri kurang, pengaruh dari tempat tinggalnya maupun pergaulan, dan kurangnya bimbingan bagi santri yang melanggar.

### Saran

1. Kepada pengurus Pondok Pesantren Putra Al Wahabiyyah 1

- a. Konsisten dalam mengembangkan kedisiplinan dalam hal ini adalah penerapan *reward* dan *punishment*.
  - b. Mempunyai komitmen dan pantang menyerah dalam mendidik dan membimbing santri.
  - c. Adanya sikap pengurus dalam memberikan *ta'ziran* atau ketika menyidang akan lebih baik jika lebih kepada menasehati dan tidak membentak-bentak agar santri juga lebih nyaman dan tidak merasa takut sehingga hubungan antara pengurus dan santri bisa terjalin dengan baik.
2. Kepada santri Pondok Pesantren Putra Al Wahabiyyah 1
    - a. Ikhlaslah terhadap hukuman yang diterapkan di pondok.
    - b. Patuhi dan jalankan tata tertib dan juga kegiatan kepesantrenan
    - c. Hormati para pengurus dan ustadz pengampu, agar kelak bisa mendapat barokah dari ilmu yang didapatkan
    - d. Belajarlah dengan sungguh-sungguh dengan penuh semangat, agar bisa mewujudkan cita-cita serta dapat bermanfaat bagi orang lain.

### DAFTAR RUJUKAN

- Lexy J. Moleong, (2014), *Melodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Salim dan Syalmnn, (2015), *Mewilologi penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media
- Salminawati, Ilmu Pendidikan Islam, 2015, Bandung, Citapustaka Media Perintis

***Mohammad Lutfi Asari, Machnunah Ani Zulfah***

*Penerapan Reward Dan Punishment Dalam Membentuk Disiplin Santri Di Pondok Pesantren Putra  
Al Wahabiyyah 1 Bahrul Ulum Tambakberas Jombang*

---